

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. Melalui proses komunikasi guru dapat menyampaikan atau memberikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa dengan tujuan agar pengetahuan tersebut juga dapat dimiliki oleh para siswanya. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar siswa atau seluruhnya terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan terjadinya salah komunikasi digunakan media. Media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah dipahami.

Media merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh penting dalam proses pembelajaran, karena media ialah sesuatu yang membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dinyatakan dalam Arsyad (2013), yaitu penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan keinginan dan minat baru, memotivasi dan merangsang kegiatan belajar, bahkan memberikan dampak psikologis bagi peserta didik. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan suatu materi dari sumber secara terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan penerima dapat melaksanakan proses belajar secara efektif dan juga efisien. Materi dapat dikemas dengan media yang baik dan juga menarik yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Buku merupakan salah satu media belajar yang paling sering digunakan dan paling mudah ditemukan. Buku memiliki fungsi yang sangat penting dalam

proses memperoleh ilmu pengetahuan. Penguasaan ilmu pengetahuan mungkin hanya dicapai dengan membaca buku, karena hampir seluruh ilmu pengetahuan terdokumentasi dalam bentuk tulisan yang dibukukan. Buku yang sering digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan adalah buku teks. Sampai saat ini buku teks masih merupakan media belajar utama dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah biasanya menggunakan buku teks dan lembar kerja untuk mendukung proses belajar mengajar sebagai bahan ajar utama yang merupakan salah satu bentuk dari sumber belajar (Ami *et all*, 2012).

Materi biologi sulit dipahami jika tidak didukung dengan data visual yang akan merangsang otak manusia. Menurut (Suryanda *et all*,2020), berdasarkan hasil dari observasi pada beberapa toko buku, ketersediaan buku dengan karakteristik demikian sangatlah langka dijumpai. Apabila dijumpai, maka buku yang ada relatif besar sekitar 25 x 17 dan tebal, sehingga sulit dibawa kemana-mana. Selain itu, tampilan yang monoton dalam hal tulisan dan tata letak, serta gambar tanpa warna, atau berwarna namun rendah resolusinya. Menurut (Saputra *et all*,2018), buku teks pelajaran juga memiliki beberapa kekurangan, terutama di era teknologi sekarang ini. Beberapa siswa jarang menggunakan buku teks karena mereka malas membawa buku paket besar. Buku teks terkadang tidak dapat digunakan sepanjang waktu dan dianggap membosankan oleh beberapa siswa. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya minat baca siswa. Untuk itu, dibutuhkan buku tambahan sebagai penunjang buku teks pelajarann yang mudah dibawa, memiliki uraian bacaan pendek pada setiap halamannya dan dengan tampilan menarik yang disajikan dalam bentuk buku saku (*pocket book*). Buku saku ini juga dapat digunakan sebagai media belajar mandiri oleh siswa. Berbagai kondisi tersebut menjadi alasan dan membutuhkan solusi tepat untuk memotivasi siswa dalam membaca buku pelajaran Biologi. Salah satu solusi yang tepat diajukan adalah membuat media belajar dengan ukuran lebih kecil semisal buku saku yang disesuaikan minat pembaca. Menurut (Sulistiyani,2013), buku saku (*pocket book*) adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Buku saku digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi tentang materi pelajaran dan lainnya yang bersifat satu

arah, sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi pembelajar mandiri. Buku saku didesain secara menarik dan praktis untuk membantu siswa agar dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

Dalam pembelajaran biologi penerapan strategi pembelajaran menggunakan bahan ajar bergambar diduga membantu pemahaman konsep sehingga siswa dapat menerima pelajaran tersebut dengan cepat dan mudah dicerna serta diingat. Dengan adanya strategi pembelajaran ini diharapkan dapat menghilangkan kebosanan siswa karena guru menyajikan materi dalam tampilan menarik dan bervariasi, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dan memperhatikan pembelajaran.

Kebanyakan buku-buku yang disediakan oleh sekolah memiliki sedikit warna, gambar, materi yang terlalu banyak sehingga susah untuk di mengerti serta sulit untuk dibawa kemanapun dan kapanpun. Namun disini penulis akan mengembangkan buku saku yang berukuran kecil, memiliki banyak gambar, materi ringkas serta mudah dipahami dan bisa dibawa kemanapun dan kapanpun. Menurut (Ami, 2012), penyajian buku saku ini menggunakan banyak gambar dan warna sehingga memberikan tampilan yang menarik dan juga berpengaruh dalam menyampaikan pesan secara instan dan lebih bermakna. Siswa cenderung menyukai bacaan dengan sedikit uraian yang dilengkapi banyak gambar atau warna. Gambar dapat meningkatkan minat baca karena gambar dapat membantu pembaca berimajinasi. Menurut (Slavin,2012), imajinasi dapat membantu seseorang meningkatkan kinerja ingatannya dan membantu mengingat kata-kata verbal. Warna juga dapat menjadi bentuk komunikasi non-verbal yang dapat menyampaikan pesan secara instan dan lebih bermakna.

Pada pengembangan buku saku bergambar ini materi Biologi yang dipilih adalah Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan. Pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan banyak gambar-gambar yang harus ditampilkan secara jelas dan lengkap. Kompetensi yang ingin dicapai pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan juga kurang dapat terpenuhi hanya dengan buku teks pelajaran Biologi saja. Hal ini dikarenakan pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan yang disajikan di dalam buku teks pelajaran Biologi hanya dilengkapi dengan sedikit gambar serta uraian materi yang cukup panjang. Oleh sebab itu,

dikembangkan buku saku bergambar yang di dalamnya terdapat gambar-gambar yang lengkap mengenai sistem jaringan tumbuhan dengan uraian materi yang lebih singkat tanpa mengurangi unsur informasi yang penting. Diharapkan buku saku bergambar ini dapat menjadi media belajar tambahan dan media belajar mandiri yang dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

Hasil yang diamati ketika sedang melakukan PLP II di SMA Negeri 1 Batang Kuis beberapa peserta didik memiliki minat belajar yang rendah. Dapat dilihat dari kurangnya semangat mengikuti proses pembelajaran, kurang tanggap ketika guru dan peserta didik melakukan komunikasi seperti halnya tanya jawab. Maka dilakukanlah wawancara dengan salah satu guru Biologi di SMA Negeri 1 Batang Kuis.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu Guru Biologi SMA Negeri 1 Batang Kuis mengungkapkan bahwa, kegiatan proses pembelajaran pada beberapa peserta didik kurang berjalan lancar ditunjukkan oleh rendahnya minat belajar peserta didik. Salah satu contohnya adalah pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan. Pada materi ini memerlukan banyaknya gambar-gambar yang berpenampilan jelas dan juga lengkap. Pada buku teks pelajaran Biologi hanya menyajikan materi tersebut dengan sedikit gambar serta uraian materi yang cukup panjang.

Guru juga mengungkapkan bahwa buku teks pelajaran Biologi yang saat ini tersedia di SMA Negeri 1 Batang Kuis hanya berisi gambar yang kurang jelas dan juga uraian yang cukup panjang sehingga kurang memberikan gambaran proses pembelajaran kepada peserta didik karena kurang interaktif. Buku teks pelajaran Biologi juga memiliki ukuran yang cukup besar dan berat dibawa kemana-mana. Beberapa hal tersebut dapat menjadikan peserta didik mudah bosan dan kurang termotivasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik. Salah satu solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan merancang Buku Saku Bergambar.

Dalam penggunaan buku saku biologi ini diharapkan bisa mendapatkan kesempatan kepada peserta didik agar dapat belajar lebih mandiri, karena di dalam

buku saku yang dibuat terdapat gambar disertai keterangan yang berkaitan dengan materi sistem jaringan tumbuhan sehingga mudah untuk dipahami, materi ringkas, selain itu dengan ukurannya yang kecil dapat dengan mudah untuk dibawa kemanapun dan kapanpun.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik hanya menggunakan buku teks pelajaran sebagai media belajar utama sehingga perlu dikembangkan media belajar tambahan berupa buku pendukung bagi peserta didik yang disajikan dalam bentuk buku saku bergambar.
2. Sekolah belum pernah mengembangkan media belajar tambahan untuk pembelajaran biologi khususnya media belajar berupa buku saku.
3. Materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan merupakan salah satu materi yang paling sulit dipahami peserta didik karena pada materi ini memerlukan gambar-gambar yang jelas dan lengkap.
4. Kemandirian belajar Biologi peserta didik masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalahnya tidak terlalu luas dan terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Model penelitian pengembangan ini menggunakan model 4D, yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *disseminate* (penyebaran).
2. Media belajar mandiri yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku saku bergambar.
3. Pengembangan media buku saku difokuskan pada materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan kelas XI SMA
4. Penilaian kualitas produk oleh ahli media, ahli materi , respon guru Biologi dan juga respon peserta didik.
5. Pengembangan media buku hanya memakai KD 3.3

6. Pengembangan media buku saku sampai tahap penyebaran produk tetapi tanpa tahap uji efektivitas

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tahap pendefinisian terhadap media pembelajaran buku saku bergambar pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan kelas XI IPA SMA ?
2. Bagaimana tahap perancangan terhadap media pembelajaran buku saku bergambar pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan kelas XI IPA SMA ?
3. Bagaimana tingkat kelayakan oleh ahli materi, ahli media, respon guru dan respon peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran buku saku bergambar pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan kelas XI IPA SMA ?
4. Bagaimana tahap penyebaran terhadap media pembelajaran buku saku bergambar pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan kelas XI IPA SMA ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui tahap pendefinisian terhadap media pembelajaran buku saku bergambar pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan kelas XI IPA SMA.
2. Untuk mengetahui tahap perancangan terhadap media pembelajaran buku saku bergambar pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan kelas XI IPA SMA.
3. Untuk mengetahui tingkat kelayakan berdasarkan ahli materi, ahli media, respon guru dan respon peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran buku saku bergambar pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan kelas XI IPA SMA.

4. Untuk mengetahui tahap penyebaran terhadap media pembelajaran buku saku bergambar pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan kelas XI IPA SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian mengenai “Pengembangan Buku Saku Bergambar Sebagai Media Belajar Mandiri Pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Di Kelas XI SMA” maka terdapat berbagai macam manfaat yang dapat diambil yaitu :

1. Bagi Pendidik, sebagai tambahan alternatif dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik dan praktis untuk belajar di mana saja dan kapan saja.
2. Bagi Peserta didik, sebagai media belajar tambahan yang praktis dalam proses belajar mandiri.
3. Bagi Peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dalam mengembangkan bahan ajar yang menarik serta layak bagi peserta didik.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian pengembangan ini antara lain :

1. Media belajar merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dan komunikator menuju komunikan. Media juga didefinisikan sebagai sarana perantara dalam proses pembelajaran.
2. Buku saku bergambar adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku, mudah dibawa kemana-mana dengan penyajian banyak gambar dan warna yang menarik yang bisa digunakan kapanpun dan dimanapun.
3. Kemandirian belajar adalah kesadaran belajar dan pengambilan segala keputusan sendiri yang berhubungan dengan kegiatan belajar. indicator kemandirian belajar pada penelitian pengembangan ini yaitu percaya diri, tanggung jawab, inisiatif, disiplin dan motivasi.
4. Sistem jaringan tumbuhan adalah sekumpulan sel dengan fungsi khusus yang menyusun tubuh tumbuhan.